

---

## Efforts to Improve Mathematics Learning Outcomes Through the Question and Answer Method for Class V Students at SDN Socah 2

Silviya Ayu Lestari<sup>1\*</sup>, Widiyah Dwi Wulan sari<sup>2</sup>, Fitri Fatimah<sup>3</sup>, Agung Setyawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

correspondence e-mail: [siviaayulestari58@gmail.com](mailto:siviaayulestari58@gmail.com)

---

### Abstract

*One effective learning method to achieve the desired student learning outcomes is through a learning process that incorporates learning strategies such as methods, models, and instructional media expected to achieve the learning objectives. Classroom action research conducted aimed to determine whether the use of question and answer methods is effective in improving student learning outcomes, especially in mathematics subjects. The results of the first cycle of research show that students are actively engaged in learning inside the classroom, but on average, they lack confidence in answering some of the questions posed. Meanwhile, in the second cycle, with the researcher's approach focusing more on the students, it can be observed that students are more actively engaged in learning and more confident in answering questions posed because during the question and answer sessions, students also participate in ice breaking activities with the hope of keeping them motivated in learning. Thus, it can be concluded that the use of the question and answer method is highly effective in the teaching of mathematics. The implementation of this method has a positive impact on the learning outcomes of fifth-grade students at Socah 1 Elementary School.*

---

### Keywords:

*Mathematics; Question and Answer; Elementary School*

---

### Riwayat artikel:

Diterima :04 Juli 2023  
Dikirim :24 Juli 2023  
Revisi :25 Agustus 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib untuk di pelajari oleh siswa sekolah. Menurut (Marfu'ah et al., 2022: 50) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di sekolah. Berdasarkan teori tersebut, matematika disebut sebagai mata pelajaran yang sangat penting sekali untuk dipelajari. Siswa sekolah dasar memiliki pandangan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit untuk dipelajari, sangat membingungkan serta harus memiliki daya fikir yang kuat (Wandini & Banurea, 2019: 01). Berdasarkan teori tersebut, siswa harus mengenal matematika terlebih dahulu supaya siswa dapat memahaminya sehingga peneliti ingin merubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari, sangat membingungkan serta harus memiliki daya fikir yang kuat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran seperti dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Terdapat berbagai macam metode yang dapat dilakukan supaya dalam proses pembelajaran matematika siswa tidak merasa bahwa pembelajaran matematika sangat sulit dan membosankan. Metode yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab. Menurut (Sirajuddin., dkk, 2023: 147) menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang dirasa cocok diunakan dalam pembelajaran matematika. Kelebihan metode tanya jawab menurut (Juliangkary, 2022: 2574) yaitu a) Pertanyaan memiliki daya tarik yang mampu menarik perhatian siswa, bahkan saat siswa sedang tidak fokus atau mengantuk, dapat membantu mereka untuk kembali segar dan meningkatkan konsentrasi; b) Mendorong siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka; c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam merespon pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Metode tanya jawab diharapkan dapat menunjang keaktifan siswa dan menjadikan siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai materi matematika yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dengan maksimal. Dalam hal ini, penelitian terkait upaya peningkatan hasil belajar muatan matematika melalui metode tanya

---

---

jawab dirasa sangat penting sekali, dikarenakan rata-rata siswa sekolah dasar menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam mengajarkan materi matematika. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata penggunaan metode tanya jawab sangatlah efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan matematika.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Muatan Matematika Melalui Metode Tanya Jawab Siswa Kelas V UPTD SDN Socah 2 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode tanya jawab efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam muatan matematika, peneliti menemukan beberapa kajian teori penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdika, Y., Arham, M. A., 2019: 48) dengan judul penelitian mengenai **“Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa”**. Dari hasil penelitian tersebut dapat terungkap bahwa kemampuan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah metode pembelajaran yang dirasa dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai solusi sebagai metode pembelajaran untuk bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas.

Penelitian lain yang terkait dalam persoalan Peningkatan Hasil Belajar Muatan Matematika Melalui Metode Tanya jawab adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sirajuddin., Rany. N. M., Ramdani, R. 2023: 155) dengan judul penelitian terkait **“Penerapan Metode Tanya Jawab Berantai Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika yang Efektif”** yang bertujuan untuk untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab berantai dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V di SD Inpres Andi Tonro Makassar. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas Va Inpres Andi Tonro Makassar setelah pembelajaran melalui penerapan metode tanya jawab berantai termasuk dalam

kategori tingkat tinggi dengan nilai rata-rata 89,04 dan standar deviasi 7,074. Ketuntasan klasikal melalui penerapan metode tanya jawab berantai dapat dikatakan tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan dari ketuntasan yang menunjukkan bahwa 26 peserta didik atau keseluruhan peserta didik kelas Va mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab berantai, hasil belajar peserta didik berada kategori tinggi dan hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, P., Pratama, H., & Ilyas, 2022: 56) dengan judul penelitian terkait **“Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Eksperimen Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Tanjung Serupa”** yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab dengan eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika Siswa Kelas V SDN 01 Tanjung Serupa. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab pada pembelajaran matematika sangatlah efektif digunakan karena dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Metode tanya jawab juga dapat membentuk karakter dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk bisa berkomunikasi dengan guru serta dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar. Penerapan metode tanya jawab sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena metode tanya jawab dapat disebut sebagai metode yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran paling membosankan bagi siswa menjadi pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Muatan Matematika Melalui Metode Tanya Jawab Siswa Kelas V UPTD SDN Socah 2”, jika dikaitkan dengan beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, kajian tersebut sangatlah sesuai dengan hasil penelitian yang terjadi di kelas V UPTD SDN Socah 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak sekali siswa yang merasa bosan dan menganggap bahwa

---

pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit dan tidak menarik sehingga penerapan metode tanya jawab sangatlah efektif dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pretest rata-rata siswa kelas V yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal, tetapi setelah metode tanya jawab diterapkan kepada siswa hasil posttest rata-rata siswa kelas V telah mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Sehingga penerapan metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai solusi sebagai metode pembelajaran untuk bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas.

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Socah 2 Kelas V, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan pada hari sabtu tanggal 16 Maret 2024 dan pada hari Jum'at tanggal 05 April 2024. Desain penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan menggunakan desain penelitian model Kurt Lewin, menurut Machali, I. (2022: 321) terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan yang kemudian akan membentuk sebuah siklus sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Peneliti memberikan lembar soal sebagai instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa setelah selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan metode observasi yang merupakan suatu kegiatan mengamati, melihat, serta meninjau secara seksama mengenai suatu objek (Ni'matuzahroh., & Prasetyaningrum, S, 2018:01) dan dokumentasi. Pada metode observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran. Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir, selain digunakan sebagai foto kegiatan proses pembelajaran, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data nama siswa di kelas V UPTD SDN Socah 2. Data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dapat berupa data hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk nilai yang menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan data kuantitatif pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data berupa deskriptif komparatif merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan kedua siklus penelitian untuk membuat gambaran secara tepat terhadap fenomena yang diteliti.

---

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Socah 2 terkait dengan keefektifan penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan matematika dan dilaksanakan hingga 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika. Pada siklus I melalui pretest dan posttest, aktivitas siswa di kelas V selama mengikuti pembelajaran terlihat aktif dikarenakan adanya penggunaan metode tanya jawab. Menurut (Ahmad & Tambak, 2017: 90) metode ini mengajarkan siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dan teratur, serta memberikan keberanian kepada mereka untuk menyatakan pendapat tanpa rasa takut, sehingga meningkatkan minat belajar dan merangsang kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan penggunaan metode tanya jawab, beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa diharapkan bagi siswa yang berani menjawab dapat termotivasi untuk selalu menjawab pertanyaan yang diajukan, terlebih lagi pemberian reward kepada siswa yang berani mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Namun, sangat terlihat sekali terdapat beberapa siswa kelas V masih ragu-ragu dan terlihat tidak percaya diri untuk mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan padahal mereka bisa menjawab pertanyaan tersebut. Selain menggunakan metode tanya jawab, peneliti juga memberikan lembar soal berupa pretest dan posttest kepada siswa kelas V untuk mengukur kemampuan hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika.



**Gambar 1.** Pengerjaan Pretest



**Gambar 2.** Pengerjaan Posttest

**Tabel 1.** Nilai Pretest Siswa Kelas V Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Aufar	L	49
2	Dzakira Naura	P	61
3	Kanaya Anindita	P	82
4	Khairunnissa Yumna	P	68
5	Nuris Syifa Alia Putri	P	96
6	Rayga Ramdhan P	L	80
7	Sigit Pradana Putra	L	75
8	Virgina Oktavia	P	68

**Tabel 2.** Nilai Posttest Siswa Kelas V Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Aufar	L	57
2	Dzakira Naura	P	93
3	Kanaya Anindita	P	100
4	Khairunnissa Yumna	P	75
5	Nuris Syifa Alia Putri	P	82
6	Rayga Ramdhan P	L	93
7	Sigit Pradana Putra	L	82
8	Virgina Oktavia	P	93

Penelitian yang dilakukan pada siklus II, keaktifan di dalam mulai meningkat dibandingkan pada penelitian di siklus I. Siswa kelas V sangat aktif dalam belajar dan dengan adanya penggunaan metode tanya jawab, siswa tidak lagi ragu-ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada sesi tanya jawab, siswa sambil melakukan Ice Breaking dengan harapan pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu

tegang dan siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan daripada sebelumnya. Dengan jumlah siswa yang lebih banyak yaitu 14 siswa dibandingkan pada siklus I, aktivitas siswa kelas V dapat dikatakan jauh lebih baik. Siswa benar-benar mendengarkan penjelasan dari peneliti terkait dengan materi bangun ruang (kubus dan balok) dengan baik. Sehingga pada saat sesi tanya jawab yang dilakukan dengan Ice Breaking, siswa terlihat sangat bersemangat dan bagi siswa yang menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan sangat baik dan benar. Selain menggunakan metode tanya jawab, peneliti juga memberikan lembar soal yang diberikan kepada siswa kelas V untuk mengukur kemampuan hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika.



**Gambar 3.** Pengerjaan Lembar Soal

**Tabel 3.** Nilai Siswa Kelas V Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Aufar	L	74
2	Rara	P	69
3	Atar	L	86
4	Dzakira Naura	P	93
5	Kanaya Anindita	P	84
6	Kenzie	L	82
7	Khairunnissa Yumna	P	93
8	Nayla Dwi Anandita	P	100
9	Nuris Syifa Alia Putri	P	91
10	Raditya Mukrim N.F	L	70
11	Rafael P.S	L	74
12	Rayga Ramdhan P	L	79
13	Sigit Pradana Putra	L	86
14	Virgina Oktavia	P	84

---

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat di analisis bahwa selama proses pembelajaran siswa memiliki sifat yang cakap, kreatif, berbudi luhur dan santun, dan mampu menghadapi masalah, mengapa demikian karena peneliti telah mengamati dari cara mereka menanggapi saat awal proses pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut (Mudli'ah & Manik, 2023: 156) yang menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan suatu cara untuk mencerdaskan dan menciptakan kehidupan manusia yang bertakwa serta yang mencintai bangsa dan negaranya juga bangga karena cakap, kreatif, berbudi luhur dan santun, dan mampu menghadapi masalah. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah di Indonesia untuk anak usia 6 hingga 12 tahun. Biasanya, kurikulum sekolah dasar mencakup mata pelajaran seperti matematika, bahasa indonesia, sains dan lain-lain. Sekolah dasar merupakan tahapan penting dalam pendidikan dasar yang memberikan anak landasan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral. Pada priode ini siswa akan mempelajari dasar-dasar matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam dan keterampilan sosial yang penting untuk pengembangan lebih lanjut. Guru memiliki peran yang sangat penting bagi anak sekolah dasar serta memiliki tanggung jawab, mandiri, dan sikap disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi siswanya (Yestiani et al., 2020: 42).

Matematika disebut sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Matematika merupakan ilmu yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak dapat dirubah karena didasarkan pada deduksi murni yang disebut sebagai suatu sistem pembuktian matematis yang terpadu (Sinaga et al., 2021: 19). Matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada saat observasi sangat sesuai dengan teori tersebut seperti yang dilakukan oleh siswa pada saat di berikan soal pretest para siswa dengan giat memikirkan jawabannya dengan cara menghitungnya menggunakan cara yang mereka ingat. Sedangkan pada soal posttest para siswa lebih yakin lagi untuk menjawab pertanyaan karena mereka sudah di jelaskan terlebih dahulu di depan kelas lalu diberi tanya jawab dan barulah di berikan soal posttest untuk melihat kemampuan berpikir siswa. Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting sekali untuk dipelajari. Tetapi, dalam belajar matematika yang bersifat

abstrak terkadang masih dianggap sulit dan banyak sekali siswa yang takut mempelajari matematika. Oleh karena itu, sangat diperlukan usaha yang lebih maksimal, kesabaran serta pantang menyerah dalam belajar matematika.

Menurut (Safira, 2021: 11) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab, terutama pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dan juga sebaliknya yaitu pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan harus dijawab oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat peneliti menjelaskan materi bangun ruang juga ada sesi tanya jawab yang di mana siswa yang bisa menjawab pertanyaan harus mengacungkan tangan lalu maju ke depan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah menjawab pertanyaan peneliti memberikan reward kepada siswa tujuannya agar siswa lebih semangat lagi dalam menjawab soal dalam pembelajaran tidak hanya pada matematika saja. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut (Warti, 2016: 184) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi, maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, pemberian reward diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu semangat dalam belajar matematika. Metode tanya jawab merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru di dalam kelas supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Seorang guru dalam menggunakan metode tanya jawab dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang sulit untuk dipahami (Priyanto & Kock, 2021: 241).

Menurut (Tumulo, 2022: 438) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima informasi yang disampaikan dalam pembelajaran yang di perintahkan oleh guru. Hasil belajar mengacu pada kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajar. Sebagian besar pengalaman siswa mencakup ranah kognitif,

ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran melalui pengajaran dan juga kegiatan pembelajaran selanjutnya (Nabillah & Abadi, 2019: 660). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemahiran, dan kemampuan siswa, sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor guru, dan peranan orang tua. Pada hasil penelitian yang di lakukan pada saat observasi ada siklus I dan siklus II, asil belajar dari siklus I pretest yang dilakukan banyak siswa yang nilainya kurang memuaskan seperti salah satu siswa yang bernama Dzakira Naura mendapatkan nilai 61, namun setelah di berikan soal postest yang kenyataannya sebelum di berikan soal dijelaskan terlebih dahulu Dzakira Naura mendapatkan nilai 93. Hampir seluruh siswa memiliki nilai dalam pretest rendah, lalu peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai bangun ruang barulah di berikan soal postest guna melihat kemampuan mereka dan hasilnya banyak siswa yang nilainya maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil belajar pada siklus II ini peneliti tidak menggunakan pretest hanya saja langsung menggunakan postest. Mengapa berbeda dengan siklus I? karena pada siklus II ini hanya berjarak 1 minggu saja jadi harapan peneliti siswa masih mengingat materi yang telah diajarkan. Tetapi sebelum di berikan soal postest siswa juga dijelaskan ulang mengenai materi bangun ruang matematika, gunanya untuk memancing daya ingat siswa mengenai materi bangun ruang pada minggu kemarin. Hasil soal postest yang diberikan menyatakan bahwa hampir seluruh siswa memiliki nilai yang cukup tinggi seperti nilai pada siswa yang bernama Dzakira Naura yang memiliki nilai 93 sama seperti nilai soal postest yang dilakukan pada siklus I.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam hasil penelitian dikelas V UPTD SDN SOCAH 2, target yang dicapai adalah 85% dari jumlah siswa. Siklus I menunjukkan bahwa dalam pengerjaan soal pretest nilai rata-rata siswa yakni 72% dari jumlah siswa, sedangkan dalam pengerjaan soal posttest nilai rata-rata siswa yakni 84% dari jumlah siswa. Pada siklus II, menunjukkan bahwa dalam pengerjaan lembar soal, nilai

siswa meningkat sehingga nilai rata-rata siswa 85% dari jumlah siswa yang artinya telah mencapai target.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar kelas V dengan menggunakan metode tanya jawab sangatlah efektif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada siklus I dapat terlihat bahwa siswa aktif belajar di dalam kelas, namun rata-rata siswa tidak percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan. Sedangkan pada siklus II dengan pendekatan peneliti yang diberikan lebih kepada siswa, dapat terlihat bahwa siswa lebih aktif belajar dan lebih percaya diri untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan karena pada sesi tanya jawab siswa juga melakukan ice breaking dengan harapan supaya siswa tetap semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar kelas V dengan menggunakan metode tanya jawab, siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Matematika juga dapat berpengaruh positif terhadap keaktifan serta hasil belajar siswa yang meningkat. Upaya peningkatan hasil belajar muatan matematika melalui metode tanya jawab siswa kelas V UPTD SDN Socah 2 dapat dikatakan berhasil, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat terbukti bahwa dengan penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika sangatlah penting. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan disarankan supaya dapat menggunakan metode tanya jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya dapat meneliti menggunakan metode tanya jawab disertai Ice Breaking dengan harapan siswa tetap bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## **E. Paten**

**Kontribusi Penulis:** Berikut kontribusi penulis pada proses pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Silviya Ayu Lestari sebagai penulis pertama banyak memberikan kontribusi dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, dimulai dari melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk penelitian yang akan dilakukan, melakukan penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, berperan aktif dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah, serta melakukan proses submit kepada jurnal yang akan dituju yaitu *Journal of Action Research Education*.
2. Widiyah Dwi Wulan Sari sebagai penulis kedua juga memberikan kontribusi dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, dimulai dari melakukan penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, serta berperan aktif dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah.
3. Fitri Fatimah sebagai penulis ketiga juga memberikan kontribusi dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, dimulai dari melakukan penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, serta berperan aktif dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah.
4. Agung Setyawan sebagai penulis keempat sekaligus sebagai dosen matakuliah penelitian tindakan kelas yang memberikan bimbingan dalam penyelesaian artikel dari awal pembuatan artikel, submit, hingga review artikel dengan sangat baik.

**Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

**Ucapan Terima Kasih:** Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam terselesaikannya karya tulis ilmiah ini, terutama kepada pihak sekolah SDN Socah 2 yang telah memberikan banyak sekali kesempatan kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian selama dua siklus. Penulis juga menyampaikan terimakasih banyak kepada peneliti terdahulu sebagai penelitian yang relevan sehingga penulis mendapatkan banyak literasi untuk dibaca.

---

**Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Abdika, Y., A rham, M. A., & S. (2019). Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 44–50. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). 89-110.
- Juliangkary, E. (2022). Kajian literatur metode tanya jawab pada pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2571–2575. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika 5*, 50–54.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru?. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 01(2), 315-327.
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659-663.
- Ni'matuzahroh., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Safira, N. F. S. (2021). Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan matematika dalam filsafat dan aliran formalisme yang terkandung dalam filsafat matematika [the development of mathematics in philosophy and the school of formalism contained in mathematical philosophy]. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 17–22.
- Sirajuddin., Rany. N. M., Ramdani, R. (2023). Penerapan metode tanya jawab berantai sebagai solusi pembelajaran matematika yang efektif. *ELIPS: Jurnal*

- 
- Pendidikan Matematika, 4*(September), 146–158.  
<https://doi.org/10.47650/elips.v4i2.834>
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiri pada mata pelajaran bahasa ingris kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 02*(2), 437–446.  
<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.437-446.2022>
- Utomo, P., Pratama, H., & Ilyas, M. (2022). Efektivitas penerapan metode tanya jawab dengan eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 01 Tanjung Serupa. *JURNAL AL-HIKMAH WAY KANAN, 1*(2), 49–58.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). Pembelajaran matematika untuk calon guru MI/SD. Medan: CV. Widya Puspita.
- Warti, E. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, 5*(2), 177-185.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.394>
- Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (2020). Peran guru dalam pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 41–47.